

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa domain *strategy* memperoleh nilai tertinggi yaitu 78,20%, diikuti oleh *technology* dengan 74,60%. Sementara itu, domain *organization* memiliki nilai terendah sebesar 67,40%, yang menunjukkan masih adanya aspek yang perlu ditingkatkan. Adapun *people*, *environment*, dan *budget* berada pada kisaran nilai yang relatif stabil, yaitu 72,00%–72,60%, yang menandakan kesiapan yang cukup namun belum optimal. Berdasarkan hasil pengukuran *e-readiness* pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jayapura menghasilkan bahwa penerapan PACEMACE berada dalam kondisi “siap”. Penilaian ini dihasilkan oleh rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,70 dengan persentase 74,00%, yang menempatkan instansi pada skala 3 pemeringkatan *e-readiness* dari CID Harvard (2019) yakni “siap”. Oleh karena itu, kesiapan ini tetap harus ditindaklanjuti dengan perbaikan di titik-titik lemah untuk mencapai efektivitas layanan PACEMACE yang maksimal. Berikut adalah rangkuman nilai *e-readiness* dan area yang perlu dioptimalkan pada setiap domain:

##### **1. Domain *Strategy***

Domain ini menunjukkan tingkat kesiapan tertinggi, menegaskan bahwa kepemimpinan sudah memiliki visi yang kuat untuk implementasi PACEMACE. Namun, kelemahan utama terletak pada kejelasan peran dan kewenangan ICT yang hanya mencapai 65,20% dibandingan dengan aspek lainnya yang mencapai tingkat kesiapan 80%-85% Angka ini

mengindikasikan adanya kesenjangan serius antara perencanaan tingkat atas dan pembagian tugas operasional teknis di lapangan.

## 2. Domain *Technology*

Domain *technology* berada dalam kondisi siap, didorong oleh ketersediaan dan stabilitas infrastruktur PACEMACE yang memadai. Meskipun demikian, fokus perbaikan harus diarahkan pada sub-domain Dukungan Teknis (*ICT Support*) yang nilainya terendah 68,60%. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan ketika terjadi kendala dan penguasaan fitur sistem oleh pegawai masih bervariasi, sehingga mengancam kelancaran operasional sistem.

## 3. Domain *Organization*

Domain ini memiliki nilai terendah secara keseluruhan dengan nilai 67,40%, meskipun masuk kategori siap. Kesiapan organisasi sangat terhambat oleh Kerja Sama Antar Unit (*ICT Cooperation*) 60,40% dan Manajemen Operasional (*ICT Management*) 61,20%. Nilai yang mendekati batas minimum ini secara tidak langsung menunjukkan kurangnya koordinasi dan kedisiplinan proses kerja yang diperlukan untuk merespons perubahan sistem secara cepat dan efektif.

## 4. Domain *People*

Kesadaran dan kemampuan dasar pegawai terhadap teknologi sudah cukup tinggi dengan hasil 72%. Akan tetapi, aspek Kualifikasi dan Penempatan Tugas (*ICT Qualifications & Jobs*) menjadi titik lemah dengan nilai terendah 59,40%. Nilai ini menyoroti adanya kesenjangan kompetensi

yang harus segera diatasi, serta perlunya strategi penempatan tugas yang lebih akurat sesuai dengan keterampilan digital pegawai.

#### 5. Domain *Environment*

Kesiapan lingkungan mencapai 72% yang berada dalam kategori siap. Meskipun kondisi dasarnya memadai, upaya peningkatan kualitas infrastruktur dasar dan penguatan kompetensi pengetahuan pegawai tetap penting. Hal ini penting untuk meminimalisasi hambatan yang mungkin muncul dari lingkungan dan memastikan PACEMACE berfungsi optimal.

#### 6. Domain *Budget*

Kesiapan anggaran mencapai 72,60% berada dalam kategori siap, menunjukkan bahwa proses penganggaran PACEMACE telah dikelola secara terencana. Selain itu, kecukupan dana yang dialokasikan menjamin keberlanjutan operasional sistem, termasuk untuk perbaikan dan pengembangan fitur di masa mendatang.

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dilihat bahwa masih terdapat beberapa aspek non-teknis yang perlu diperbaiki oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jayapura untuk mengoptimalkan penerapan PACEMACE:

1. Meningkatkan mekanisme koordinasi antar unit dan kecepatan *feedback* internal agar proses adaptasi terhadap pembaruan sistem berjalan lebih responsif dan seragam.

2. Menyusun pedoman manajemen risiko operasional untuk mengantisipasi kendala teknis dan non-teknis yang mungkin timbul selama pelaksanaan PACEMACE.
3. Memperkuat program pelatihan lanjutan yang terstruktur, khususnya pada keterampilan teknis (*hard skill*) dan penggunaan fitur PACEMACE secara mendalam.
4. Melakukan pemetaan kompetensi dan kualifikasi digital pegawai secara berkala untuk memastikan penempatan tugas lebih sesuai dengan keahlian.
5. Memperjelas peran dan kewenangan *ICT* di tingkat operasional untuk menghilangkan tumpang tindih tugas dan meningkatkan dukungan teknis (*ICT Support*).
6. Melakukan evaluasi terukur dan menyeluruh terhadap sub-domain yang lemah untuk meminimalisasi *design-reality gap*.